

Sosialisasi Anti Perundungan sebagai Upaya Mengurangi Jumlah Kasus Perundungan di Sekolah Dasar Desa Jatisari

Francisca Kristiastuti^{1✉}, Nidya Novalia², Aditya Pribadi³, Hanafiah Febriyani⁴, Yeni Enjelia Wahyuni⁵, Siti Lainufar Mariah⁶, Kemal Erlanda Keibar⁷, I Dewa Gede Julian Mahendra⁸

¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi, Universitas Nurtanio Bandung

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Nurtanio Bandung

⁷Fakultas Ilmu Komputer dan Informatika, Universitas Nurtanio Bandung

⁸Fakultas Teknik, Universitas Nurtanio Bandung

Email: francisca.lulu75@gmail.com^{1✉}, nidyanovalia@gmail.com², adityapribadi@gmail.com³,
⁴febriyanihana03@gmail.com⁴, wahyuniyenjenjelia@gmail.com⁵, sitinufar123@gmail.com⁶,
kemalkeibar000@gmail.com⁷, julian.tp20@student.unnur.ac.id⁸

✉ Penulis Korespondensi

Abstrak

Perundungan merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Perundungan merupakan masalah yang meresahkan dan berdampak pada kesehatan fisik, psikis dan emosional. Untuk mengatasi hal tersebut maka Universitas Nurtanio Bandung mengadakan sosialisasi anti perundungan bagi para siswa sekolah dasar sebagai upaya mengurangi jumlah kasus perundungan di lingkungan sekolah. Locus kegiatan adalah Sekolah dasar yang berada di Desa Jatisari yaitu SDN Jatisari, SDN Nagrak 01 dan SDN Cisalak. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi ceramah dan diskusi interaktif dengan siswa. Kegiatan sosialisasi memeberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pengertian perundungan, jenis-jenis perundungan dan dampak perundungan. Hasil dari kegiatan sosialisasi adalah seluruh siswa sadar bahwa semua bisa berperan dalam menghentikan dan hampir seluruh siswa ingin menjadi bagian dari perubahan positif ini. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan saran agar program sosialisasi anti perundungan dan pembinaan karakter anak dapat dilanjutkan untuk memastikan pemeliharaan lingkungan sekolah yang aman dan positif.

Kata Kunci : perundungan, sekolah dasar, sosialisasi

Abstract

Bullying is a form of abuse that often occurs in educational settings. Bullying is a serious problem and has an impact on physical, psychological and emotional health. To solve this problem, Nurtanio University Bandung held an anti-bullying socialization for elementary school students as an effort to reduce the number of bullying cases in the school environment. The activity locus is an elementary school located in Jatisari Village, namely SDN Jatisari, SDN Nagrak 01 and SDN Cisalak. The method used was lecture socialization and interactive discussions with students. Socialization activities provide an understanding of students about the meaning of bullying, types of bullying and the impact of bullying. The results of the socialization activities are that all students are aware that all can play a role in stopping and almost all students want to be part of this positive change. The Community Service Team suggests that the anti-bullying socialization program and child character building can be continued to ensure the maintenance of a safe and positive school environment.

Keywords : bullying, elementary school, socialization program

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan pada anak yang banyak terjadi di lingkungan satuan pendidikan perlu menjadi perhatian berbagai pihak. Kasus kekerasan pada anak dapat berupa kekerasan fisik, psikis dan seksual. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyampaikan bahwa sejak Januari hingga Agustus 2023, telah terjadi 2355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut terdapat 861 terjadi di lingkup satuan pendidikan dan sebanyak 87 kasus merupakan kasus perundungan (<https://berkas.dpr.go.id/>). Dikutip dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/> perundungan merupakan perilaku tidak menyenangkan baik secara fisik maupun verbal yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan perorangan maupun kelompok. Perilaku perundungan sering kali tidak disadari dan dapat terjadi di berbagai lingkungan baik di rumah, sekolah, tempat kerja, media sosial dan lainnya. Perundungan dapat berdampak negatif baik bagi korban, pelaku dan lingkungan sekitar.

Jenis-jenis kasus perundungan yang terjadi di sekolah dapat secara fisik, verbal dan relasional. Perundungan secara fisik contohnya adalah memukul, menendang, mendorong, merusak barang, sedangkan contoh perundungan secara verbal antara lain mengejek, memfitnah, memberi julukan, membentak, dan lainnya. Bentuk perundungan yang lain adalah mengucilkan seseorang, merendahkan, penolakan kelompok, memandang sinis dan lainnya (Irmayanti & Agustin, 2023). Kasus perundungan di sekolah merupakan hal yang serius dan jika tidak ditindaklanjuti akan berdampak psikologis yang memengaruhi kesehatan mental dan emosional bagi anak. (<https://www.unicef.org/indonesia/>). Gangguan psikologis contohnya stress, takut sekolah, rendah diri, gangguan tidur, gangguan makan dan menarik diri dari lingkungan. Selain itu tindakan perundungan dapat juga menyebabkan menurunnya motivasi belajar dan prestasi akademis. Menurut (Irmayanti & Agustin, 2023) korban perundungan membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang dewasa untuk membantu mereka mengatasi dampak psikologis yang dialami.

Universitas Nurtanio Bandung memandang situasi bahwa kasus perundungan atau *bullying* pada anak merupakan ancaman yang besar bagi masyarakat, maka perlu adanya pembekalan budaya anti perundungan bagi anak. Locus kegiatan Kelompok Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Terintegrasi (KKNMT) adalah Desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat Desa Jatisari, diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di lingkungan Desa Jatisari, yaitu SDN Jatisari, SDN Nagrak 01 dan SDN Cisolak. Kelompok kerja bidang Pendidikan mendapat laporan dari Bapak X salah seorang guru Bimbingan Konseling (BK) di Sekolah Dasar Desa Jatisari bahwa sering sekali terjadi tindakan perundungan antar sesama siswa di sekolah tersebut. Beberapa siswa menjadi korban perundungan baik secara fisik maupun verbal. Perundungan verbal yang terjadi di sekolah tersebut contohnya perkataan kasar, membentak, ejekan yang menghina fisik dan umpatan lain, sedangkan bentuk perundungan fisik yang terjadi adalah tendangan, pukulan dan merusak barang milik siswa lain.

Perihal tindakan-tindakan tersebut sepertinya kurang dipahami oleh para siswa sebagai tindakan perundungan. Sebagian besar pelaku merasa bahwa tindakan ini sebagai candaan, namun sebenarnya tindakan ini menyakiti perasaan korban. Kebanyakan siswa yang berbicara kurang baik dengan temannya tidak menyadari serta tidak paham bahwa perkataan tersebut sudah termasuk kategori *bullying* verbal. (Safrulloh, Tindangan, Ihsan, & dkk, 2024) memberikan pendapat bahwa *bullying* di sekolah merupakan masalah serius yang dapat memengaruhi

kesejahteraan mental dan emosional peserta didik. Hasil penelitian (Christy, Unter, & Wibowo, 2022) menyatakan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu hal yang negatif dan memberikan dampak sangat buruk bagi korban, maka korban perundungan cenderung memilih untuk menyendiri dan tidak bermain dengan teman-temannya karena merasa malu dan takut.

Sejalan dengan penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh (Priyosahubawa, Hahury, Rumerung, & dkk., 2024) dan (Safrulloh, Tindangen, Ihsan, & dkk, 2024) program kerja sosialisasi perundungan seperti presentasi, diskusi dan kampanye dalam bentuk poster dapat mengurangi tindakan perundungan di sekolah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Jatisari ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perundungan dan dampaknya terhadap siswa.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan sosialisasi perundungan atau *bullying* melalui ceramah dan diskusi interaktif ini diharapkan dapat menjadi solusi kreatif untuk membantu masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghormati teman-teman mereka dan memahami dampak negatif dari perundungan, mengembangkan empati di antara siswa, sehingga mereka dapat memahami perasaan teman-teman mereka dan mencegah perilaku perundungan khususnya sekolah dasar di Desa Jatisari yang dijadikan locus kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

MITRA SASARAN

Berdasarkan data yang diperoleh Administrasi Pemerintah Desa Jatisari tahun 2023, Desa Jatisari termasuk wilayah Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 338.06 hektar. Berdasarkan hasil pemetaan situasi desa, wilayah Desa Jatisari terbagi menjadi 3 Dusun, 8 RW, 33 RT. Dusun pertama terdiri dari 3 RW dan 10 RT, dusun kedua terdiri dari 3 RW dan 15 RT sedangkan dusun ketiga terdiri dari 2 RW dan 8 RT.

Jumlah penduduk Desa Jatisari adalah 7926 orang dengan rincian 4086 orang berjenis kelamin laki-laki dan 3840 orang berjenis kelamin perempuan. Jika ditinjau dari struktur usia, penduduk berusia dibawah 15 tahun berjumlah 2230 orang, usia 15 hingga 39 tahun berjumlah 3216 orang, penduduk berusia 40 hingga 64 tahun berjumlah 2356 orang dan penduduk berusia di atas 65 tahun berjumlah 477 orang. Sebagian besar masyarakat adalah petani dan buruh tani dengan mayoritas tingkat pendidikan akhir adalah Sekolah Dasar.

Berdasarkan pemetaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penduduk anak-anak dengan usia sekolah jumlahnya cukup besar yaitu kurang lebih sebesar 28% jika dibandingkan total jumlah penduduk desa. Jika ditinjau dari tingkat pendidikan masyarakat desa yang mayoritas masih rendah dan rendahnya pemahaman masyarakat tentang perundungan khususnya di sekolah, maka tim program kerja bidang Pendidikan merasa penting untuk melakukan sosialisasi sebagai upaya untuk mengurangi dan menghindari kasus perundungan di kemudian hari.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi anti perundungan atau *stop bullying* dilaksanakan di 3 (tiga) sekolah dasar yang ada di Desa Jatisari. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di SDN Jatisari dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023, untuk SDN Cisalak sosialisasi dilakukan pada tanggal 2 September 2023 dan sosialisasi untuk SDN Nagrak 01 dilaksanakan pada tanggal 7 September 2023.

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator, guru dan siswa sekolah dasar yang bersangkutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan kolaborasi mahasiswa KKNMT dan dosen Universitas Nurtanio Bandung. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok dengan anggota yang terdiri dari 3 orang dosen dibantu oleh 5 orang mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Observasi dan wawancara awal

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti perundungan atau *stop bullying* diawali dengan kunjungan ke sekolah dasar yang akan dijadikan locus kegiatan. Kunjungan ini bertujuan untuk menggali informasi dan ijin kegiatan. Kunjungan ini dilaksanakan pada 27 Agustus 2023.



Gambar 1 – Izin Kegiatan dengan Sekolah

2. Persiapan

Persiapan kegiatan sosialisasi anti perundungan diawali dengan rapat koordinasi dengan anggota tim program kerja bidang Pendidikan selaku pelaksana kegiatan. Tujuan dari rapat ini adalah mempersiapkan materi, peralatan, metode penyampaian materi dan rencana pelaksanaan kegiatan. Setelah rapat persiapan dengan anggota tim, kegiatan ini didiskusikan dengan Dosen Pembina Lapangan guna memperoleh masukan dan arahan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 2 – Diskusi Persiapan Progam Kerja

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan selama 3 hari. SDN Jatisari dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023, untuk SDN Cisalak sosialisasi dilakukan pada tanggal 2 September 2023 dan sosialisasi untuk SDN Nagrak 01 dilaksanakan pada tanggal 7 September 2023. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *bullying*, contoh perilaku yang termasuk *bullying*, dampak *bullying* dan cara pencegahan *bullying*.



Gambar 3 – Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

4. Evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan

lancar dan tujuan dapat tercapai yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku perundungan dan memberikan saran perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.



Gambar 4 – Rapat Evaluasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Stop Bullying* di Lingkungan Sekolah” merupakan bagian dari kegiatan KKNMT mahasiswa Universitas Nurtanio di Desa Jatisari Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung. Program yang diselenggarakan adalah sosialisasi anti perundungan bagi siswa sekolah dasar. Sekolah yang dijadikan locus kegiatan adalah SDN Jatisari, SDN Nagrak 01 dan SDN Cisalak. Sebelum dilakukan sosialisasi, kelompok bidang Pendidikan KKNMT melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah tersebut untuk melakukan observasi dan wawancara awal kepada guru Bimbingan Konseling (BK) dan para siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 10-15% siswa pernah mengalami *bullying* secara verbal melalui ejekan dan perkataan kasar. Bahkan di SDN Cisalak ada 5 orang siswa yang pernah mengalami kekerasan fisik dengan cara dipukul oleh temannya. Perilaku ini dinilai sangat berbahaya dan berdampak pada perkembangan fisik, psikologis dan emosional siswa yang menjadi korban perundungan.



Gambar 5 – Wawancara dan Observasi dengan Siswa dan Guru BK

Sosialisasi yang difasilitasi oleh Mahasiswa KKNMT Universitas Nurtanio bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif dari perundungan atau *bullying* dan memahami pentingnya menghormati teman-teman mereka. Materi pada kegiatan sosialisasi ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa tingkat sekolah dasar. Materi yang diberikan meliputi pengertian *bullying*, contoh perilaku yang termasuk *bullying*, dampak *bullying* dan cara pencegahan *bullying*. Sosialisasi dilakukan dengan cara interaksi langsung dengan para siswa. Siswa diajak untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku yang termasuk kategori perundungan atau *bullying*. Fasilitator juga menyampaikan bahwa tindakan perundungan dapat menyebabkan siswa menjadi malu, rendah diri, takut sekolah dan menurunnya motivasi belajar. (Supriyatno, Tafiati, Syaifuddin, & dkk, 2021) Selain memberikan sosialisasi, fasilitator memberikan pengembangan karakter untuk membentuk sikap positif bagi para siswa.

Pencegahan *bullying* melalui kegiatan sosialisasi ini tidak lepas dari kendala saat pelaksanaannya, antara lain waktu yang diberikan sekolah untuk melaksanakan kegiatan ini sangat terbatas sehingga fasilitator perlu melakukan manajemen waktu yang baik agar materi dapat tersampaikan dengan waktu yang terbatas (kurang lebih 60 menit). Selain itu keterbatasan jumlah fasilitator dibandingkan jumlah siswa di setiap kelas (rata-rata berjumlah 30 orang) membutuhkan kemampuan pengelolaan kelas yang baik dalam hal pembagian peran dan tugas.



Gambar 6 – Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Setelah kegiatan sosialisasi ini berlangsung hampir seluruh siswa merasa lebih percaya diri dalam mengatasi *bullying*. Hampir seluruh siswa sadar bahwa semua bisa berperan dalam menghentikan *bullying* dan para siswa ingin menjadi bagian dari perubahan positif ini, namun masih ada 1 atau 2 orang saja dari tiap kelas yang belum merasa percaya diri untuk mengatasi *bullying* ini. Hal lain yang menunjukkan perubahan perilaku siswa adalah terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian program sosialisasi “*Stop Bullying di Lingkungan Sekolah*” telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu siswa telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku *bullying* dan berusaha untuk menghentikan *bullying* sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman untuk mewujudkan masa depan yang baik.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dengan tema “*Stop Bullying di Lingkungan Sekolah*” melalui diskusi interaktif dengan para siswa telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu siswa telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku *bullying* dan berusaha untuk menghentikan *bullying*. Siswa lebih memahami pengertian *bullying*, jenis-jenisnya, dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Siswa dapat mengidentifikasi tanda-tanda *bullying* dan memahami pentingnya melaporkan insiden *bullying* kepada guru atau orang dewasa yang dipercayai. Hampir seluruh siswa sadar bahwa semua bisa berperan dalam menghentikan *bullying* dan para siswa ingin menjadi bagian dari perubahan positif ini.

SARAN

1. Senantiasa memberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang dampak perilaku perundungan
2. Memberikan sanksi dan tindakan bagi pelaku perundungan serta memberikan pendampingan pada korban perundungan
3. Melibatkan orangtua dalam upaya pencegahan perundungan dan peningkatan motivasi belajar siswa.
4. Memberikan pelatihan ketrampilan sosial kepada siswa seperti komunikasi yang baik, empati dan pengelolaan emosi.
5. Membentuk tim anti perundungan yang terdiri dari guru, perwakilan orang tua siswa dan staf sekolah

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik atas Kerjasama dan kontribusi berbagai pihak khususnya kami ucapkan kepada Rektor Universitas Nurtanio Bandung beserta para Wakilnya, Dosen Pembimbing Lapangan, mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Terpadu Desa Jatisari, dan perangkat Desa Jatisari serta pihak sekolah yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, N., & Salamor, L. (2023). Upaya Pencegahan Bullying Anak Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi . *Pattimura Mengabdi*, 228-231.
- Christy, Z. A., Unter, R., & Wibowo, D. H. (2022). "Aku Siswa Anti Bullying" : Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah Bullying di Sekolah. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 430-439.
- Irmayanti, N., & Agustin, A. (2023). *Bullying dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 99-107.
- Priyosahubawa, S., Hahury, H. D., Rumerung, D., & dkk. (2024). Sosialisasi Anti Bullying dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon. *Indonesian Community Journal*, 198-207.
- Safrulloh, H. S., Tindangen, M., Ihsan, A. N., & dkk. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman dan Perilaku Baik Peserta Didik di SMAN 1 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 31-44.
- Supriyatno, Tafiati, H., Syaifuddin, A., & dkk. (2021). *Stop Perundungan / Bullying Yuk*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- (<https://berkas.dpr.go.id/>)
- (<https://www.unicef.org/indonesia/>)